

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *CAPITAL STRUCTURE* TERHADAP *FIRM PERFORMANCE* PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Su Lian Silvia & Rosmita Rasyid

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis

Universitas Tarumanagara, Jakarta

sulian061998@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research was to study the effect of Intellectual Capital (HCE, SCE, and CEE) and Capital Structure (DER) on Firm Performance of the manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange in the period of 2016-2018. In this research there are 69 selected manufacturing companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2018 period so that the required data were 207 data samples. In this research panel model trial and hypothesis test were conducted. The results of this study indicate that HCE partially has no influence on company's Return on Assets (ROA), while SCE and CEE partially has a positive influence on the company's Return on Assets (ROA) and Debt to Equity Ratio partially has a negative influence on company's Return on Assets (ROA).*

Keywords: *Human Capital Efficiency, Structural Capital Efficiency, Capital Employed Efficiency, Capital Structure, Firm Performance.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* (*HCE*, *SCE* dan *CEE*) dan *Capital Structure* (*DER*) terhadap *Firm Performance* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Dalam penelitian ini dipilih sampel perusahaan manufaktur sebanyak 69 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 sehingga data yang diteliti adalah sebanyak 207 sampel data. Dalam penelitian ini dilakukan uji estimasi model panel dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *HCE* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Firm Performance* perusahaan yang diprosikan dengan *Return on Asset* (*ROA*), sedangkan *SCE* dan *CEE* secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Asset* (*ROA*) perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (*ROA*) perusahaan.

Kata Kunci: *Human Capital Efficiency, Structural Capital Efficiency, Capital Employed Efficiency, Struktur Modal, Kinerja Perusahaan.*

Latar Belakang

Ketatnya persaingan dalam industri manufaktur di Indonesia, mengakibatkan hal ini menjadi suatu motivasi bagi perusahaan manufaktur untuk meningkatkan kinerja perusahaannya semaksimal mungkin. Masyarakat dan pemegang saham sekarang ini lebih menilai kesuksesan suatu perusahaan atas kinerja perusahaannya.

Kinerja perusahaan terbagi atas 2 komponen yaitu kinerja keuangan dan kinerja non keuangan yang tidak berkaitan langsung dengan kinerja keuangan seperti peningkatan nilai pasar saham. Komponen kinerja perusahaan terutama kinerja keuangan menjadi salah satu komponen utama untuk menjadi patokan kesuksesan suatu perusahaan. Kinerja keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi *Intellectual Capital* dan *Capital Structure* perusahaan yang digunakan dalam pnegelolaan perusahaan.

Dalam *Intellectual Capital* terkandung komponen perhitungan yang terdiri atas *Human Capital (HC)*, *Structural Capital (SC)*, dan *Capital Employed (CE)*. Komponen *Human Capital* direpresentasikan oleh karyawan perusahaan dan merepresentasikan *individual knowledge stock*. Komponen selanjutnya *Structural Capital* meliputi *non-human storehouses of knowledge* dalam perusahaan dan organisasi yang merupakan database, strategi, rutinitas, proses manual, diagram organisasi dan hal-hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dibandingkan materinya. Komponen terakhir adalah *Capital Employed* merupakan nilai perusahaan yang terdapat dalam lingkungan eksternal suatu perusahaan atau organisasi.

Struktur modal juga salah satu dari faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Perusahaan harus memiliki dan membutuhkan modal yang cukup besar agar dapat mendanai strategi-strategi yang telah disusun agar dapat terimplementasi dengan baik, agar dapat menciptakan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) di industri. Struktur modal perusahaan apabila optimal, mampu menekan biaya modal yang pada akhirnya dapat meningkatkan tingkat pengembalian ekonomis dan juga dapat membuat daya saing jangka panjang bagi perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti membahas pengaruh *Intellectual Capital* dan *Capital Structure* terhadap *Firm Performance* perusahaan manufaktur di Bursa efek Indonesia periode 2016-2018.

Kajian Teori

Muharam (2017) menjelaskan bahwa teori *Resource Based View* menunjukkan bahwa sumber daya perusahaan dan kemampuan menjadi dasar *competitive advantage* perusahaan dapat bertahan dan menjaga posisinya dipasar lebih lama, daripada hanya berdasarkan produk. Oleh karena itu, sumber daya memegang peran paling penting dalam perusahaan.

Trade-Off Theory menurut Myers (1997) dalam Haryono, Fitriani dan Fatima (2017) menunjukkan bahwa *Firm Performance* (kinerja perusahaan) dengan hutang akan semakin meningkat dengan adanya peningkatan atas peningkatan hutang. Penggunaan hutang hanya akan meningkatkan *Firm Performance* tetapi hanya sampai titik tertentu, struktur modal yang optimal dapat ditentukan dengan menyeimbangkan *Tax Shields* dari penambahan hutang dengan *Financial Distress* atau biaya kesulitan keuangan. Setelah titik itu dilewati, penggunaan hutang justru menurunkan *Firm Performance*.

Ulum (2015:251) menjelaskan bahwa pengertian kinerja keuangan (*Financial Performance*) merupakan ukuran kinerja organisasi yang didasarkan pada pencapaian aspek keuangan. Dalam Akuntansi, kinerja keuangan biasanya diukur dengan rasio-rasio (profitabilitas, rentabilitas, dsb.)

Menurut Ulum (2015) *Human Capital Efficiency (HCE)* rasio dari VA terhadap HC, merupakan salah satu formula dalam $VAIC^{TM}$ yang mengukur efisiensi dari pemanfaatan sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi.

Menurut Ulum (2015) *Structural Capital Efficiency (SCE)* rasio dari VA terhadap SC merupakan salah satu ukuran dalam $VAIC^{TM}$ yang mengukur efisiensi dari pengelolaan structural capital yang dimiliki oleh organisasi.

Menurut Ulum (2015) *Capital Employed Efficiency (CEE)* rasio dari VA terhadap CE merupakan salah satu formula dalam $VAIC^{TM}$ yang mengukur efisiensi dari pemanfaatan modal fisik yang dimiliki oleh organisasi.

Gitman dan Zutter (2015:560) menyatakan bahwa struktur modal merupakan campuran hutang jangka panjang dan ekuitas yang dipelihara oleh perusahaan.

Human Capital mencerminkan kemampuan kolektif setiap individu-individu dalam perusahaan dianggap sebagai sumber daya penting yang merupakan salah satu dari faktor keunggulan kompetitif perusahaan meliputi pengalaman, pengetahuan, sikap, perilaku dan keterampilan karyawan. *Human Capital* dalam perusahaan apabila diolah dan digunakan dengan baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Maka dibentuklah hipotesis:

H1: *Human Capital Efficiency* berpengaruh positif terhadap *Firm Performance*

Structural Capital merupakan salah satu dari komponen *Intellectual Capital* yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kegiatan-kegiatan rutin perusahaan dan strukturnya yang mendukung karyawan dalam rangka menghasilkan kinerja yang optimal. Perusahaan yang dapat mengelola sumber daya dengan baik dan benar dapat memiliki keunggulan kompetitif, sehingga kinerja perusahaan juga dapat meningkat. Oleh karena itu dibuatlah hipotesis:

H2: *Structural Capital Efficiency* berpengaruh positif terhadap *Firm Performance*

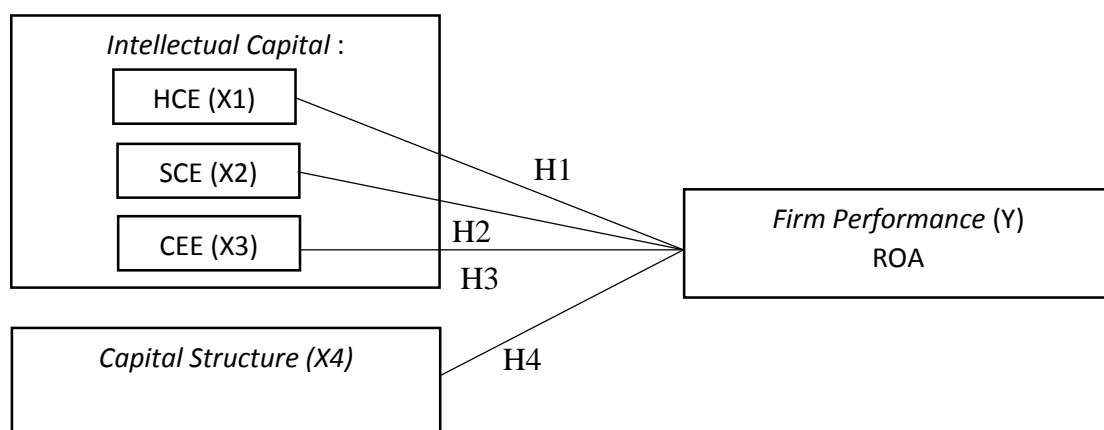
Dalam *Capital Employed Efficiency* perusahaan dapat memiliki keunggulan kompetitif dengan menggabungkan atau mengkombinasikan *Financial Capital* dan *Physical Capital* karyawan. Namun dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan didasarkan atas *Financial Capital*, dengan menggunakan input yang minimal diharapkan dapat menghasilkan output yang maksimal. Apabila *Financial Capital* perusahaan dikelola dengan baik, maka hal tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dibuat suatu hipotesis sebagai berikut:

H3: *Capital Employed Efficiency* berpengaruh positif terhadap *Firm Performance*

Peningkatan atas hutang akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan atau laba bagi perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Hal ini dapat menunjukkan bahwa semakin besar pendanaan yang berasal dari hutang maka akan meningkatkan laba dan kinerja perusahaan yang akan diperoleh perusahaan dikarenakan adanya *Interest Tax Shield*. Namun, pada suatu titik tertentu hutang-hutang tersebut akan menurunkan peningkatan kinerja perusahaan, karena sebagian besar laba yang diperoleh akan digunakan untuk membayar bunga dan hutang terkait. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis:

H4: *Capital Structure* berpengaruh negatif terhadap *Firm Performance*

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Metodologi

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sebagai populasi adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai subjek penelitian.

Sampel dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis regresi berganda dan diolah dengan menggunakan *Software Econometric Views (Eviews) Version 10.00*, Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representative berdasarkan kriteria, antara lain: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan konsisten selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018; (2) Menyajikan laporan keuangan dalam jumlah mata uang Rupiah (IDR) dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018; (3) Perusahaan tidak memiliki laba negatif atau mengalami kerugian selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018; (4) Perusahaan tidak memiliki ekuitas atau modal yang defisit selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

Objek dalam penelitian ini berkaitan dengan variabel. Variabel yang dimaksud merupakan *Firm Performance* (Y) yang di proksikan dengan *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen dengan *Human Capital Efficiency* (X1), *Structural Capital Efficiency* (X2), *Capital Employed Efficiency* (X3) dan *Capital Structure* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (X4) sebagai variabel independen.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan *Firm Performance*. *Firm Performance* dapat diukur dari kinerja keuangan perusahaan yang biasanya diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset*. *Return on Asset* dihitung dengan rumus sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2016):

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Intellectual capital dan struktur modal menjadi variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Intellectual Capital

Intellectual Capital menurut Pulic dalam Ulum (2015;108) dapat diukur berdasarkan *Value Added Intellectual Capital* (VAIC), terdapat 3 indikator yang merupakan komponen utama dari VAIC yaitu *Human Capital Efficiency*, *Structural Capital Efficiency* dan *Capital Employed Efficiency*. Ketiga indikator tersebut dapat dihitung dengan menggunakan proksi:

$$\text{Value Added} = \text{OP} + \text{EC} + \text{D} + \text{A}$$

Human Capital Efficiency

Human Capital Efficiency menunjukkan berapa banyak *Value Added* yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan *Value Added* dengan *Human Capital* mengindikasikan kemampuan *Human Capital* dalam meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan dengan proksi:

$$HCE = \frac{\text{Value Added (VA)}}{\text{Human Capital (HC)}}$$

Structural Capital Efficiency

Structural Capital Efficiency mengukur jumlah *Structural Capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *Value Added* dan merupakan indikasi bagaimana *Structural Capital* dalam menciptakan nilai dengan proksi sebagai berikut:

$$SCE = \frac{\text{Structural Capital (SC)}}{\text{Value Added (VA)}}$$

Capital Employed Efficiency

Capital Employed Efficiency adalah indikator untuk *Value Added* yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital* dengan proksi sebagai berikut:

$$CEE = \frac{\text{Value Added (VA)}}{\text{Capital Employed (CE)}}$$

Capital Structure

Capital Structure dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan, rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* dapat diukur dengan rumus Brigham and Houston (2016):

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dan juga dilakukan analisis statistik deskriptif. Dalam penelitian ini dilakukan Uji Likelihood, Uji Hausman, Uji Statistik Deskriptif, Uji-T (Uji Parsial), Uji-F (Uji Simultan), Uji Koefisien Determinasi (*R Square*).

Hasil Uji Statistik

Hasil output dari analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Human Capital Efficiency* (X1), *Structural Capital Efficiency* (X2), *Capital Employed Efficiency* (X3), *Capital Structure* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (X4) dan *Firm Performance* yang diproksikan dengan *Return on Asset* (Y) berasal dari 69 perusahaan manufaktur pada tahun 2016-2018. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan 3 periode sekaligus agar dapat dilakukan perbandingan. Hasil atas analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ROA	HCE	SCE	CEE	DER
Mean	0.082413	5.494469	0.721724	0.315652	0.845142
Median	0.059210	4.030360	0.751880	0.278860	0.598159
Maximum	0.526700	35.43916	0.971780	1.875470	4.189714
Minimum	0.000280	1.434280	0.302790	0.072300	0.083299
Std. Dev.	0.083803	4.807752	0.160523	0.275452	0.706869
Observations	207	207	207	207	207

(Sumber: Output EViews Ver.10)

Berdasarkan tabel 1 hasil Uji Statistik Deskriptif adalah sebagai berikut:

Pertama, variabel *Firm Performance* dengan proksi *Return on Asset* dengan sampel sebanyak 207 sampel mempunyai nilai *mean* (rata-rata) sampel sebesar 0.082413, nilai median sebesar 0.059210, nilai maksimum sebesar 0.526700, nilai minimum sebesar 0.000280 dan standar deviasi sebesar 0.083803.

Kedua, variabel *Human Capital Efficiency* dengan sampel sebanyak 207 sampel mempunyai nilai *mean* (rata-rata) sampel sebesar 5.494469, nilai median sebesar 4.030360, nilai maksimum sebesar 35.43916, nilai minimum 1.434280 dan standar deviasi sebesar 4.807752.

Ketiga, variabel *Structural Capital Efficiency* dengan sampel sebanyak 207 sampel mempunyai nilai *mean* (rata-rata) sampel sebesar 0.721724, nilai median sebesar 0.751880, nilai maksimum sebesar 0.971780, nilai minimum 0.302790 dan standar deviasi dari sebesar 0.160523.

Keempat, variabel *Capital Employed Efficiency* dengan sampel sebanyak 207 sampel mempunyai nilai *mean* (rata-rata) sampel sebesar 0.315652, nilai median sebesar 0.278860, nilai maksimum 1.875470, nilai minimum 0.072300 dan standar deviasi sebesar 0.275452.

Kelima, variabel *Capital Structure* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* dengan sampel sebanyak 207 sampel mempunyai nilai *mean* (rata-rata) sampel sebesar 0.845142, nilai median sebesar 0.598159, nilai maksimum 4.189714, nilai minimum 0.083299 dan standar deviasi sebesar 0.706869.

Uji Chow digunakan agar dapat mengetahui model mana yang terbaik antara *common effect model* dan *fixed effect model* untuk digunakan dalam penelitian ini. Berikut hasil pengujian uji Chow:

Tabel 2
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.897507	(68,134)	0.0000
Cross-section Chi-square	353.452372	68	0.0000

(Sumber: Output EViews Ver.10)

Berdasarkan tabel 2, hasil olahan yang telah disajikan dalam tabel 4.4, nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0.0000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak, yang berarti *Fixed Effect Model* merupakan model yang paling tepat dan sesuai dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini harus melakukan uji hausman untuk menentukan model yang paling tepat dan sesuai antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Berikut adalah hasil pengujian uji Hausman:

Tabel 3
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	20.524939	4	0.0004

(Sumber: Output EViews Ver.10)

Berdasarkan tabel 3, hasil olahan yang telah disajikan dalam tabel 4.4, probabilitas *Cross-Section F* sebesar 0.0001, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak, yang berarti *Fixed Effect Model* merupakan model yang paling tepat dan sesuai dalam penelitian ini, Sehingga *Fixed Effect Model* akan digunakan sebagai model data panel dalam penelitian.

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient
C	-0.066843
X1	0.001594
X2	0.152103
X3	0.177722
X4	-0.030027

(Sumber: Output EViews Ver.10)

Berdasarkan hasil uji olahan data dari tabel 4 yang merupakan hasil dari pengujian yang menggunakan *Fixed Effect Model*. dapat mengetahui model penelitian sebagai berikut:

$$Y = - 0,066843 + 0.001594 X1 + 0.152103 X2 + 0.177722 X3 + -0.030027 X4 + e$$

Tabel 5
Hasil Uji F dan Uji R Square

R-squared	0.975208	Mean dependent var	0.082413
Adjusted R-squared	0.961887	S.D. dependent var	0.083803
S.E. of regression	0.016360	Akaike info criterion	-5.117464
Sum squared resid	0.035867	Schwarz criterion	-3.942158
Log likelihood	602.6576	Hannan-Quinn criter.	-4.642181
F-statistic	73.20782	Durbin-Watson stat	2.673627
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber: Output EViews Ver.10)

Berdasarkan tabel 5, hasil olahan data yang telah disajikan diatas, nilai probabilitas *F-statistic* menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0.0000, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel telah sesuai dan sudah layak digunakan dalam penelitian atas pengaruh *Human Capital Efficiency* (X1), *Structural Capital Efficiency* (X2), *Capital Employed Efficiency* (X3), dan *Capital Structure* (X4) terhadap *Firm Performance* (Y).

Dalam tabel 5, hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Squared*), *Adjusted R-Squared* sebesar 0.961887 hasil ini memberikan arti bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebanyak 96,19%. Hasil uji ini juga memberikan penjelasan bahwa *Firm Performance* (Y) dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel independen yang digunakan dalam penelitian sebesar 3,81%.

Tabel 6
Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.066843	0.023070	-2.897370	0.0044
X1	0.001594	0.000917	1.738662	0.0844
X2	0.152103	0.035511	4.283241	0.0000
X3	0.177722	0.033276	5.340780	0.0000
X4	-0.030027	0.007015	-4.280135	0.0000

(Sumber: Output EViews Ver.10)

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah disajikan pada tabel 6, *Human Capital Efficiency* menunjukkan nilai koefisien regresi 0.001594 dan nilai signifikansi $0.0844 > 0.05$ yang berarti *Human Capital Efficiency* tidak berpengaruh terhadap *Firm Performance*, sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. *Structural Capital Efficiency* menunjukkan nilai koefisien regresi 0.152103 dan nilai signifikansi $0.0000 < 0.05$, yang berarti *Structural Capital Efficiency* berpengaruh secara positif terhadap *Firm Performance*, sehingga hipotesis kedua diterima (H2). *Capital Employed Efficiency* menunjukkan nilai koefisien regresi 0.177722 dan nilai signifikansi $0.0000 < 0.05$, yang berarti *Capital Employed Efficiency* berpengaruh secara positif terhadap *Firm Performance*, sehingga hipotesis ketiga diterima (H3).

Capital Structure yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai koefisien regresi -0.030027 dan nilai signifikansi $0.0000 < 0.05$, yang berarti *Capital Structure* berpengaruh secara negatif terhadap *Firm Performance*, sehingga hipotesis keempat (H4) diterima.

Diskusi

Human Capital Efficiency tidak berpengaruh terhadap *Firm Performance*. Hal ini kemungkinan disebabkan karena banyak perusahaan-perusahaan yang menggunakan faktor-faktor lain dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaannya, seperti penggunaan aset tetap atau berwujud meliputi mesin berat, peralatan dan sebagainya. Dalam *Resource Based View* menyatakan bahwa strategi potensial yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan adalah dengan mempersatukan aset berwujud dan aset tidak berwujud, maka dapat dikatakan perusahaan-perusahaan yang diuji dalam penelitian ini kemungkinan kurang memaksimalkan kombinasi penggunaan aset tidak berwujud dengan aset berwujud. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chowdhury, et al (2018), Hidayat dan Dana (2019) dan Dwipayani dan Prastiwi (2014) yang menyatakan bahwa *Human Capital Efficiency* tidak memiliki pengaruh terhadap *Firm Performance* perusahaan. Maka implikasi atas hal ini adalah manajer tidak perlu memperhatikan *human capital* dikarenakan *human capital efficiency* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Dalam penelitian ini, *Structural Capital Efficiency* berpengaruh secara positif terhadap *Firm Performance*, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan telah menggunakan, memanfaatkan dan mengelola sumber daya atau aset yang dimiliki perusahaan dengan baik untuk menciptakan laba sehingga mempengaruhi peningkatan kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan oleh adanya *database, organizational charts, process manual, strategies, routines* yang baik dalam perusahaan, perusahaan-perusahaan dapat meminimalisasikan adanya kecurangan serta dapat mendukung karyawan secara optimal. Hal ini juga mendukung *Resource Based View* yang menyatakan bahwa perusahaan yang menjadikan sumber daya sebagai *competitive advantage*, karena berdasarkan penelitian ini perusahaan-perusahaan yang telah mengelola dan menggunakan proses atau prosedur dengan baik yang merupakan salah satu sumber daya yang unik dan pastinya berbeda untuk tiap perusahaan, dimana hal ini menjadi salah satu sumber dari *competitive advantage* perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2017), Dwipayani dan Prastiwi (2014) dan Hamdan (2017) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif atas *Structural Capital Efficiency* terhadap *Firm Performance* perusahaan. Maka implikasi atas hal ini adalah manajer harus dapat menggunakan, memanfaatkan dan mengelola sumber daya perusahaan dengan membuat strategi yang lebih baik agar *Structural Capital Efficiency* dapat meningkat.

Dalam penelitian ini, *Capital Employed Efficiency* berpengaruh secara positif, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah menggunakan dan mengelola *financial capital*

dan *physical capital* dengan baik dan benar sehingga mempengaruhi peningkatan kinerja perusahaan. Hal ini juga dikarenakan rata-rata atas *Capital Employed Efficiency* tidak rendah. Hal ini juga berkaitan dengan *Resource Based View* yang mengatakan bahwa sumber daya internal perusahaan lebih penting yang merupakan aset berwujud, aset tidak berwujud dan kemampuan yang dimiliki dalam organisasi dibandingkan dengan sumber daya eksternal perusahaan, sehingga sumber daya internalnya menjadi *competitive advantage* perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2017), Hidayat dan Dana (2019) dan Chowdhury, et al (2018) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif atas *Capital Employed Efficiency* terhadap *Firm Performance* perusahaan. Maka implikasi atas hal ini adalah manajer harus dapat mengelola *financial capital* dan *physical capital* lebih baik dengan merencanakan suatu strategi agar *Capital Employed Efficiency* dapat meningkat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Structure* berpengaruh secara negatif terhadap *Firm Performance*, maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal perusahaan mempengaruhi penurunan kinerja perusahaan. Hal ini kemungkinan diakibatkan karena penambahan atas hutang mencapai titik dimana hutang tersebut hanya akan memberikan penurunan atas kinerja perusahaan, karena perusahaan menghadapi risiko ketidakmampuan untuk melunasi hutang maupun bunga atas hutang tersebut, sehingga menimbulkan peningkatan atas risiko kebangkrutan atau *financial distress* dalam perusahaan tersebut. Hasil pengujian ini sesuai dengan yang dinyatakan dalam teori *trade-off*. Teori ini menyatakan bahwa apabila hutang telah mencapai suatu titik tertentu maka kinerja perusahaan tidak akan meningkat, melainkan akan menurunkan kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan menggunakan laba yang diperoleh untuk membayar biaya bunga atas hutang dan hutang yang terkait, sehingga meningkatkan risiko kebangkrutan yang berakibat meningkatnya biaya perusahaan dan menurunnya pendapatan perusahaan, maka kinerja perusahaanpun menurun. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunanik, Dhiana P dan Suprijanto (2017) dan Novita dan Sofie (2015) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif atas *Capital Structure* terhadap *Firm Performance* perusahaan. Maka implikasi atas hal ini adalah manajer memperhatikan struktur modal perusahaan dengan menetapkan jumlah batasan hutang yang dapat dipinjam oleh perusahaan, agar penambahan atas hutang dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Penutup

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Firm Performance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018 diantaranya *Intellectual Capital* (*Human Capital Efficiency*, *Structural Capital Efficiency*, *Capital Employed Efficiency*) dan *Capital Structure* (*DER*). Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Human Capital Efficiency* tidak berpengaruh terhadap *Firm Performance* dan *Structural Capital Efficiency*, *Capital Employed Efficiency* berpengaruh positif terhadap *Firm Performance*. Namun, *Capital Structure* (*DER*) berpengaruh negatif terhadap *Firm Performance*.

Pada penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat mencakup semua perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menggunakan jangka waktu periode yang lebih panjang. Hal tersebut dilakukan dengan harapan agar dapat memberikan gambaran secara lebih menyeluruh atas kinerja perusahaan. Selanjutnya diharapkan juga agar penelitian selanjutnya dapat menggunakan lebih banyak variabel dan ukuran dibandingkan dengan jumlah variabel dan ukuran yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini diharapkan agar dapat lebih menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

Daftar Pustaka

- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. (2016). *Fundamentals of Financial Management, Concise Edition*. Boston: Cengage Learning.
- Dwipayani, Chrisnatty Chandra dan Andri Prastiwi. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Pasar. *Diponegoro Journal of Accounting, Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014*, Halaman 1-9, ISSN:2337-3806.
- Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter. (2015). *Principles of managerial finance. 14th edition*. Harlow: Pearson Education Limited
- Hamdan, Allam. (2017). Intellectual capital and Firm Performance Differentiating between Accounting-Based and Market-Based Performance. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*
- Haryono, Selly Anggraeni, Fitriany dan Eliza Fatima. (2017). Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Desember 2017, Vol. 14, No. 2*, hal 119 – 141.
- Hidayat, Maulana dan I Made Dana. (2019). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 9, 2019:5702-5721*
- Leena Afroz Mostofa Chowdhury, Tarek Rana, Mahmuda Akter, Mahfuzul Hoque. (2018). Impact of intellectual capital on financial performance: evidence from the Bangladeshi textile sector, *Journal of Accounting & Organizational Change*,
- Muharam, Dani Rahadian. (2017). Penerapan Konsep Resources-Based View (RBV) dalam Upaya Mempertahankan Keunggulan Bersaing Perusahaan. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu dan Praktek Administrasi*. 14.82.10.31113/jia.v14i1.4.
- Norvita, Bunga Asri dan Sofie. (2015). Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *e-Journal Akuntansi Trisakti Volume. 2 Nomor. 1 Februari 2015* Hal. 13 – 28, ISSN: 2339-0832.
- Susanto, Liana. (2017). Intellectual Capital and Firm Performance. *International Journal of Economic Perspectives, 2017, Volume 11, Issue 1:1621-1631*, ISSN: 1307-1637.
- Ulum, Ihyaul. (2015). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*. UMMPress.
- Ulum, Ihyaul. (2017). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*. UMMPress.
- Yunanik, Patricia Dhiana P, Agus Suprijanto. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa SI Akuntansi Universitas Pandanaran Vol.3, No.3:1-14*, ISSN: 2502-2697.
- <https://doi.org/10.1108/IMEFM-02-2017-0053>, ISSN:1753-8394.
- <https://doi.org/10.1108/JAOC-11-2017-0109>.
- <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i09.p17>, ISSN : 2302-8912.